

## **SPIRIT AGAMA DAN POLITIK DALAM PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL**

**Misla Anzalisna**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email: [mislaanza26@gmail.com](mailto:mislaanza26@gmail.com)

### **Abstract**

*Attacks were carried out many times one after another and failure always played a role in the conquest of Byzantium City which began during the reign of Usmanbin Affan and was continued by the caliph thereafter until the peak of the glory of the Ottoman Turks in the 14th century AD led by Sultan Muhammad II, known as Sultan Muhammad Al-Fatih where at that time Islamic teachings had spread to the European continent. He took over the Ottoman Empire after his father died and ruled for nearly thirty years which was characterized by a personality that combined intelligence, strength, justice and obedience to the creator. He also received help from a teacher who was always an advisor so he was able to conquer the city of Constantinople and make The center of the great Islamic civilization at that time.*

**Keywords: Proportions, Constantinople, Conquest, Politics, Religion**

### **Abstrak**

Serangan dilakukan berkali kali silih berganti dan kegagalan selalu mengambil peran dalam penaklukan Kota Byzantium yang dimulai pada masa Pemerintahan Usman bin Affan dan diteruskan oleh khalifah setelahnya hingga sampailah puncak kejayaan Turki Usmani pada abad ke 14 M yang dipimpin oleh Sultan Muhammad II yang dikenal dengan sebutan Sultan Muhammad Al- Fatih dimana pada saat itu ajaran islam sudah meluas hingga ke benua Eropa. Beliau memangku kesultanan Utsmani setelah ayahnya wafat dan memerintah hampir selama tiga puluh tahun yang diwarnai dengan sebuah pribadi yang menggabungkan antara kecerdasan, kekuatan, keadilan serta ketaatan pada sang pencipta juga mendapatkan bantuan dari sosok guru yang selalu menjadi penasehat sehingga beliau mampu menaklukkan Kota Konstantinopel dan menjadikannya Pusat peradaban islam yang besar pada masa itu.

Kata Kunci: Proporsi, Konstantinopel, Penaklukan, Politik, Agama

Diserahkan: 10-12-2022

Diterima: 05-01-2023

Diterbitkan: 25-01-2023

## **PENDAHULUAN**

Kota Konstantinopel merupakan asal muasal dari kota Istanbul, Turki. Sebelum menjadi Istanbul Konstantinopel merupakan ibukota kekaisaran Romawi yang diperintah oleh Konstantinus agung yang dibangun selama enam tahun, diatas kota

---

yang sudah ada sebelumnya, yaitu Byzantium yang didirikan pada permulaan masa ekspansi kolonial Yunani (Yulian Eko Fernandez, Wakidi dan Syaiful M 2022). Konstantinopel dianggap sebagai salah satu kota terpenting di dunia hingga dikatakan, “Andai kata dunia ini berbentuk satu kerajaan, maka Konstantinopel akan menjadi kota yang paling cocok untuk menjadi ibu kotanya.” Dia merupakan salah satu kota terbesar dan terpenting di dunia kala itu (Dr. Ali muhammad Ash- Shalabi, 2008).

Jauh sebelum masa dinasti Utsmani, beberapa kali kaum Muslim mencoba menaklukkan Konstantinopel. Usaha pertama penaklukan konstantinopel pada masa Kekhalifahan Utsman ibn Affan, usaha kedua dilakukan pada masa Mu’awiyah ibn Abi Sufyan, usaha ini juga gagal lalu Mu’awiyah mencoba lagi untuk kesekian kalinya sehingga Mu’awiyah dan pasukannya menarik diri dan kembali ke Syam. Setelah itu tak ada lagi usaha serius dari khalifah untuk menaklukkan Konstantinopel meskipun pasukannya telah memasuki kota tersebut hingga beberapa kali. Tak berhenti begitu saja penaklukan dilanjutkan oleh Sultan Murad II yang merupakan ayah dari Sultan Muhammad al-Fatih akan tetapi masih saja gagal.

Penaklukan Konstantinopel menjadi kerinduan dan impian Kaum Utsmani sejak berdirinya dinasti mereka, Sehingga Sultan Murad II memercayakan kepada anaknya untuk melakukan penyerangan Konstantinopel dari membawanya ikut serta dalam peperangan hingga mencarikan seorang guru untuk mengajarkan praktik militer serta pendalaman ilmu agama yang baik. Sultan Muhammad Al- Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopel di usianya yang terbilang sangat muda yaitu 22 tahun, dengan berbagai upaya yang dilakukan Mulai dari mengumpulkan pasukan, membangun benteng dan menggerakkan kapal dari daratan hingga menembus kota Byzantium tersebut (Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A.Saleh, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian studi pustaka(library research). Kajian ini digunakan dengan mengumpulkan buku-buku sejarah dan jurnal maupun internet terkait penaklukan dan penyebaran agama islam di kota Byzantium. Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa sumber bacaan yang menjadi referensi. Dari keseluruhan data yang diperoleh dikumpulkan dan direduksi serta disimpulkan terkait Penaklukan Konstantinopel serta penyetaraan antara politik dan agama yang dilakukan oleh Sultan Muhammad Al-Fatih.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sang Penakluk**

Dia adalah sultan Muhammad Al- Fatih lahir dengan nama asli Mehmed bin Murad. Beliau lahir pada tanggal 30 maret 1432 di edirne ibu kota Turki Utsmaniyah, merupakan Sultan Utsmani ketujuh dalam silsilah keturunan keluarga Utsman. Beliau memerintah hampir selama tiga puluh tahun yang diwarnai dengan kebaikan dan kemuliaan bagi kaum muslimin pada masa pemerintahannya (Nurdyansa, 2022).

Sejak kecil beliau sudah ditanamkan ilmu tauhid oleh para ulama rabbani yang merupakan pengajar di masa pemerintahan Sultan Murad II, ayahnya telah mencari sejumlah pengajar yang memiliki kharisma dan sikap yang tegas untuk dijadikan sebagai guru hingga bertemu seseorang yang bernama “Syaikh Aaq Syamsuddin . Beliau mempelajari Al-Qur’an, hadis, fiqh dan ilmu modern seperti ilmu falak, sejarah, pendidikan kemiliteran baik secara teori maupun praktik. Sultan Muhammad Al-Fatih mampu menguasai berbagai macam bahasa seperti bahasa arab, persia, latin, Yunani dan Italia sebagaimana yang dikatakan oleh para pepatah “jika kamu ingin menguasai suatu kaum maka kamu harus mempelajari bahasa mereka. Beliau juga mampu mengkhawatirkan Al-Qur’an dan mengungguli temannya di umur yang masih terbilang sangat kecil dimana anak-anak pada usia tersebut hanya menghabiskan waktunya untuk bermain. Dampak dari pendidikan yang beliau terima beliau sangat menguasai bidang politik dan kemiliteran.

Tidak hanya itu, Sejak masa ayahnya memerintah, Sultan Muhammad Al-Fatih telah terlibat dalam berbagai urusan kesultanan, Dimana beliau banyak terlibat dalam setiap pemberontakan dengan pemerintah Byzantium dalam berbagai kondisi. Karena terlalu sering mengunjungi kota Byzantium untuk ikut ayahnya dalam berperang Beliau banyak mengambil pengalaman dan mampu belajar dari kekalahan para pendahulunya sampai beliau menemukan strategi perang yang ampuh untuk menaklukkan konstantinopel.

### **Serangan Darat Dan Laut**

Byzantium terkenal dengan kota yang pertahanannya sangat rapat sehingga sangat sulit untuk ditaklukkan. Konstantinopel dilindungi benteng laut berupa laut marmara dan selat gordien horn yang dipasang rantai besar yang dapat mencegah kapal-kapal yang masuk dan daratan yang dipasang benteng dari segala arah sampai ke lautan.

Sultan Muhammad Al-Fatih berusaha dengan berbagai cara dan strategi untuk menaklukkan kota Konstantinopel dengan cara memperkuat kekuatan militer dari segi personilnya hingga mencapai 250.000 mujahid (Muhammad Farid Beik, 1988). Jumlah ini merupakan jumlah yang sangat besar dibandingkan dengan jumlah tentara dinegara lain pada saat itu. Beliau sangat memperhatikan pelatihan pasukannya bahkan beliau turun tangan dalam melatih dan beliau juga selalu menanamkan semangat jihad yang kuat dan selalu mengingatkan sabda Rasulullah tentang kota yang dapat ditaklukkan dan akan mendapatkan kemuliaan itu terbukti sampai sekarang bahwa jarang masyarakat yang menggeluti bidang pendidikan tidak mengetahui sosok Sultan Muhammad Al-Fatih.

Atas saran dari gurunya, Sultan Muhammad Al-Fatih memerintah Pasukannya untuk melakukan pengepungan lewat jalur lautan dan mengirim 400 kapal akan tetapi pengepungan tersebut berlangsung sangat lama dan akhirnya gagal untuk ditaklukkan karena kota tersebut mendapatkan bantuan dari orang-orang romawi lewat pelabuhan.

### **Pertolongan dan Kemenangan**

Setelah mengalami kegagalan, Sultan Muhammad Al-Fatih mengirimkan salah seorang menterinya untuk menemui sang guru untuk meminta solusi terbaik dan jawaban Syaikh saat itu, “ Pasti Allah akan memberikan kemenangan” Mendengar jawaban tersebut Sultan tidak puas mendengar jawaban dari sang guru lalu beliau mengirimkan menterinya untuk menemui Syaikh sekali lagi untuk menanyakan kejelasan perihal perkataan tersebut. Lalu Syaikh Syamsyuddin akhirnya mengirimkan surat kepada muridnya yang berbunyi, “Sesungguhnya seorang hamba itu hanya merancang, sedangkan yang menentukan adalah Allah dan ketentuan semuanya ada ditangan Allah... Kita telah berserah diri pada Allah dan kita telah membaca Al-Quran. Itu semua tak lebih dari rasa kantuk didalam tidur setelah ini. Sesungguhnya telah terjadi kelembutan kekuasaan Allah, dan mucullah kabar gembira tentang kemenangan itu, sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Isi surat tersebut membuat perasaan Sultan dan para pasukan menjadi tenang, lalu mereka memutuskan untuk melanjutkan peperangan dan melakukan serangan umum, Ketika pasukan berusaha memasuki lautan orang-orang romawi langsung menutupnya dengan sebuah rantai yang sangat besar sehingga mereka tidak bisa menerobos benteng pertahanan, dalam keadaan tersebut Sultan Muhammad Al-Fatih memindahkan perahu- perahu tersebut lewat daratan dari pelabuhan fosfor ke pelabuhan Tanduk emas, Beliau membuat sungai kecil yang panjangnya sekitar 7 kilo meter, kemudian para pasukan menebang pohon-pohon dan membuat lembaran-lembaran kayu dan lembaran tersebut diberikan minyak agar semua perahu dapat lewat dengan mudah. Dalam satu malam mereka mampu membangun benteng yang lebih tinggi dari tembok kota agar memudahkan mereka dalam pelemparan granat lalu seraya mengucapkan takbir mereka menyerang Kota Konstantinopel dengan niat mereka untuk menolong agama Allah atas izin Allah mereka berhasil menaklukkannya.

### **Penerapan Syariat Islam**

Setelah berhasil menaklukkan Kota Konstantinopel, tempat yang pertama sekali dimasuki oleh Sultan Muhammad Al-Fatih adalah gereja Aya Shofia dan merubahnya menjadi masjid dan beliau shalat dua rakaat di dalamnya sebagai bentuk rasa syukur dan merubah nama Kota tersebut menjadi Istambul lalu beliau mendirikan perpustakaan untuk menjaga warisan kebudayaan Islam, membangun masjid- masjid, jalan, jembatan-jembatan dan sekolah keilmuan. Beliau juga memberikan tempat khusus untuk para ulama dan sastrawan dalam sanubarinya dan mendukung serta mendorong mereka untuk melakukan hal hal yang positif, Sultan juga tak segan untuk mengeluarkan hartanya untuk mensejahterakan para Ulama.

Tak hanya dari segi agama, beliau juga sangat memerhatikan masalah perdagangan dan Industri, Administrasi dengan membentuk komite terkemuka untuk membuat undang-undang berlandaskan syariat islam yang diberi nama “Qaanun Namah” dan dijadikan sebagai landasan pemerintahan<sup>12</sup>. Memberikan perhatian penuh terhadap pembentukan tentara dan armada laut dan menyiapkan fasilitas tempat industri kemiliteran untuk memenuhi kebutuhan perang dan melatih mereka dengan

kemampuan yang dimiliki. Beliau juga sangat memerhatikan toleransi dalam beragama hal ini dibuktikan dengan memberi kebebasan bagi kaum non muslim pada saat itu untuk beribadah sesuai dengan keyakinan mereka. Beliau memperlakukan masyarakat dengan sangat adil sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial dan sejak beliau memerintah Khilafah Utsmaniyah berada pada masa kejayaan.

### **KESIMPULAN**

Konstantinopel merupakan kota yang sulit untuk ditaklukkan karena kota tersebut memiliki benteng pertahanan yang kuat serta bantuan dari pasukan romawi dengan keinginan mulia Sultan Muhammad Al-Fatih dan tentaranya untuk membela dan menyebarkan agama Allah, dengan kecerdasan dan dukungan dari guru tercinta serta pengalaman perang yang didapatkan saat mengikuti ayahnya berperang pada akhirnya Konstantinopel dapat ditaklukkan.

Setelah Konstantinopel berhasil didapatkan, Beliau mengubah kota tersebut menjadi pusat Islam dengan mengatur qanun yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Kecintaan Sultan Muhammad Al-Fatih kepada ulama dalam bentuk memberikan fasilitas penuh kepada para ulama dan tak segan menginfakkan hartanya untuk keperluan negara seperti: membangun Sekolah, Jembatan, jalan raya dan membentuk pasukan militer yang kuat untuk pertahanan negara juga digunakan untuk memperluas wilayah islam.

## BIBLIOGRAFI

- Ash- Shalabi, Ali muhammad. *Bangkit dan Runtuhnya khilafah Utsmaniyah*  
Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur,2008
- Beik, Muhammad Farid. *Tarikh Al-Dawlat Al- 'Aliyah Al- Utsmaniyah*, Darun  
Nafais, Cetakan VI, 1407 H/1988 M
- Moehadjir, Abdul Haris. *Dampak penaklukan Konstantinopel Oleh Turki Tahun  
1453*, <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/84715>
- Mursi, Syaikh Muhammad Sa'id. *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*  
Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur, 2008
- Nurdyansa, "Biografi Muhammad Al-Fatih(Mehmed II), Kisah Penaklukan  
Konstantinopel" [https://www. Biografiku.com/biografi-muhammad-al-fatih](https://www.Biografiku.com/biografi-muhammad-al-fatih),
- Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A.Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam*, Zaman:  
Jakarta, 2014
- Ritcia Antoni, "Karakteristik Sifat Sultan Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk",  
[https://arab.fib.uns.ac.id/karakteristik-sifat-sultan-muhammad-al-fatih-sang-  
penakluk](https://arab.fib.uns.ac.id/karakteristik-sifat-sultan-muhammad-al-fatih-sang-penakluk)
- Sabiq, Abu Yusuf Ahmad. *Derajat Hadis Sebaik-baik Pemimpin adalah yang  
menaklukkan Konstantinopel* [https://muslim.or.id/29300-derajat-hadits-  
bahwa-  
sebaik-baik-pemimpin-adalah-yang-menaklukkan-konstantinopel.html](https://muslim.or.id/29300-derajat-hadits-bahwa-sebaik-baik-pemimpin-adalah-yang-menaklukkan-konstantinopel.html)
- Yulian Eko Fernandez, Wakidi dan Syaiful M *Tinjauan Historis Penaklukan  
Konstantinopel oleh Mehmet al- Fatih Tahun 1453*  
<http://ljournal.fkip.unila.ac.id>.

---

**First publication right:**

[Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia](#)

**This article is licensed under:**

